

MAKNA PENDAPATAN BAGI PETANI TAMBAK TERHADAP KERUGIAN YANG DIALAMI KETIKA LAHAN PERTAMBAKAN MENGALAMI KEBANJIRAN

Naabilah Surrohman¹ , Anita Handayani²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia
naabilahnabil@gmail.com¹, anita.handayani@umg.ac.id²

Abstract

Background - Tambak Beras is one of the villages located in Cerme District, Gresik Regency, East Java Province. The source of livelihood for the residents of Tambak Beras Village is aquaculture. The pond farmers in Tambak Beras Village still use a very simple theory.

Objective - This study aims to determine pond farmers in interpreting the income against losses due to the phenomenon of flooding. By using 5 informants including 1 (one) informant who is the head of a group of fish farmers in the village of rice ponds as gatekeeper and 4 (four) other informants in accordance with the criteria for determining the informant.

Design/Methodology/Approach - The test was conducted using qualitative research with descriptive analysis methods.

Findings - The results of the study show that: (1) for the owner of the pond land, income is a gain obtained from each business according to the type of work. (2) the majority of farm farmers who rent ponds and manage individually interpret the income as a net calculation obtained during one harvest period after deducting initial venture capital, operational costs, unexpected cost, so that the income they receive is purely as profit from the period. (3) whereas according to the majority of mustard or pond workers interpret the income as wages obtained even though not necessarily how much the nominal because it depends on the profit sharing system provided by pond farmers who have land.

Research implications - Based on the results of the interviews, it can be described to the parties who are pond farmers whose ponds are flooded, resulting in losses and no income received by pond farmers.

Research limitations - This research was only conducted on pond farmers in Cerme District, Gresik Regency, East Java Province.

Keywords : Income, Losses, Risk, Returns.

Abstrak

Latar Belakang - Tambak Beras merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Sumber mata pencaharian penduduk Desa Tambak Beras adalah budidaya perikanan. Para petani tambak di Desa Tambak Beras ini masih menggunakan teori yang sangat sederhana.

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui petani tambak dalam memaknai pendapatan terhadap kerugian usaha akibat fenomena banjir. Dengan menggunakan 5 informan diantaranya 1 (satu) informan yang merupakan Ketua Kelompok Pembudidaya Ikan

di desa Tambak Beras sebagai gatekipper dan 4 (empat) informan lainnya sesuai dengan kriteria penentuan informan.

Desain / metodologi / pendekatan - Pengujian dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif.

Temuan - Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: (1) Bagi pemilik lahan tambak, pendapatan merupakan suatu perolehan yang didapat dari masing - masing usaha sesuai dengan jenis pekerjaan. (2) Mayoritas dari petani tambak yang menyewa lahan tambak dan dikelola secara individu mengartikan pendapatan sebagai perhitungan bersih yang diperoleh selama sekali masa panen setelah dikurangi modal usaha awal, biaya operasional, biaya tidak terduga, sehingga pendapatan yang mereka terima murni sebagai laba dari periode tersebut. (3) Sedangkan menurut mayoritas sawi atau buruh tambak mengartikan pendapatan sebagai upah yang diperoleh meskipun tidak tentu berapa nominalnya karena tergantung dari sistem bagi hasil yang diberikan oleh petani tambak yang mempunyai lahan.

Implikasi penelitian - Berdasarkan hasil wawancara dapat dideskripsikan pada pihak - pihak yang merupakan petani tambak yang lahan pertambakannya terkena banjir, sehingga mengalami kerugian dan tidak ada pendapatan yang diterima para petani tambak.

Batasan penelitian - Penelitian ini hanya dilakukan pada petani tambak di Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : Pendapatan, Kerugian, Risiko, Imbal, Hasil.

I. PENDAHULUAN

Dalam usaha yang dijalankan petani tambak, menjadi ladang usaha yang dapat memberikan dampak baik terhadap pendapatan yang diperoleh, baik untuk pemilik tambak, penggarap tambak, dan buruh tani yang membantu proses panen ikan yang ada di Desa Tambak Beras, Cerme. Pendapatan petani tambak terkadang tidak sesuai harapan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, terutama ketika musim hujan yang berkelanjutan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya banjir yang diakibatkan oleh luapan air sungai Lamongan.

Banjir yang terjadi akibat debit air yang meningkat menyebabkan air tidak dapat ditampung lagi oleh pembatas masuknya air dan membawa arus air dari tambak ke tambak lainnya, arus yang deras juga mengiringi volume air yang datang dari permukaan tambak yang tinggi ke permukaan tambak yang rendah, sehingga menyebabkan ikan di masing - masing lahan tambak milik masyarakat Desa Tambak Beras terbawa arus. Petani tambak yang memiliki lahan pertambakan di Desa Tambak Beras mengalami penurunan pendapatan dan menimbulkan tingkat kerugian yang sangat signifikan.

Meskipun usaha menjadi petani tambak ini terdapat resiko yang tinggi, tetapi 90% penduduk Desa Tambak Beras masih bertahan untuk menjadikan usaha petani tambak ini sebagai usaha yang menguntungkan. Rasa syukur, sabar dan ikhlas menjadi pegangan dari pemilik dan pengelola tambak untuk tetap menjalankan usaha menjadi petani tambak. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti Makna Pendapatan Bagi Petani Tambak Terhadap Kerugian Yang Dialami Ketika Lahan Pertambakan Mengalami Kebanjiran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Menurut Santoso dan Handayani (2018:187) menjelaskan bahwa mengelola keuangan adalah suatu tindakan untuk membantu perencanaan, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dalam manajemen keuangan suatu usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), pendapatan adalah perhitungan banyaknya uang yang akan diterima. Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep yang paling sering digunakan adalah melalui tingkat pendapatan.

Pendapatan menunjukkan seluruh uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Dengan kata lain pendapatan juga dapat diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja atau buruh, baik berupa fisik maupun non fisik selama ia melakukan pekerjaannya pada suatu perusahaan, maka instansi diharapkan agar mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Maksud utama para pekerja bersedia melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang cukup baginya dan keluarganya.

Petani Tambak

Rusmiyanti (2012) dalam bukunya Pintar Budidaya Udang Windu Tambak merupakan kolam yang di bangun untuk membudidayakan ikan, udang dan hewan air lainnya yang hidup di air. Jadi, dapat disimpulkan tentang arti dari Petani tambak adalah petani udang, ikan atau sejenis hewan air, yang dimana orang tersebut memperoleh mata pencaharian pokok dengan melakukan kegiatan di bidang budidaya ikan di tambak, yang dibedakan atas :

- a. Pemilik tambak adalah mereka yang menguasai sejumlah tertentu tambak yang dikerjakan oleh orang lain dengan sistem bagi hasil.
- b. Pemilik yang juga sebagai penggarap tambak adalah mereka yang tergolong sebagai petani penggarap dimana mereka memiliki sejumlah tambak yang dikerjakan sendiri dan disamping itu mengerjakan empang orang lain dengan sistem bagi hasil.
- c. Penggarap tambak adalah petani yang menggarap empang orang lain tetapi tidak memiliki empang sendiri dan memperoleh pendapatan dari hasil empang yang mereka kerjakan setelah dikeluarkan ongkos-ongkos dalam satu musim panen.
- d. Sawi atau buruh tambak adalah mereka yang tidak sama sekali memiliki tambak, mereka semata-mata bekerja untuk menerima upah.

Faktor yang Mempengaruhi Kehidupan Masyarakat Petani Tambak

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya harus melakukan aktivitas ekonomi yang meliputi berbagai bidang yang berhubungan langsung dengan alam, seperti pertanian, perikanan dan pertambangan. Aktivitas kehidupan ekonomi yang tidak berhubungan dengan alam seperti pembuatan pakaian, kendaraan, transportasi, bank dan sebagainya (Prawiro, 1982:19).

Tambak

Kata tambak berasal dari bahas inggris "*aquaculture*" yang berarti pengusaha budidaya organisme akuatik. Kegiatan tambak merupakan proses intervensi dalam proses pemeliharaan untuk meningkatkan produksi di antaranya penebaran benih yang teratur, pemberian pakan yang memadai, serta perlindungan terhadap pemangsa (predator) yang dapat mengancam pertumbuhannya. Tambak adalah membendung air dengan pemantang sehingga air terkumpul pada suatu tempat dan dijadikan tempat memelihara ikan, udang atau hewan laut lainnya (Yuni, 2014).

Kerugian

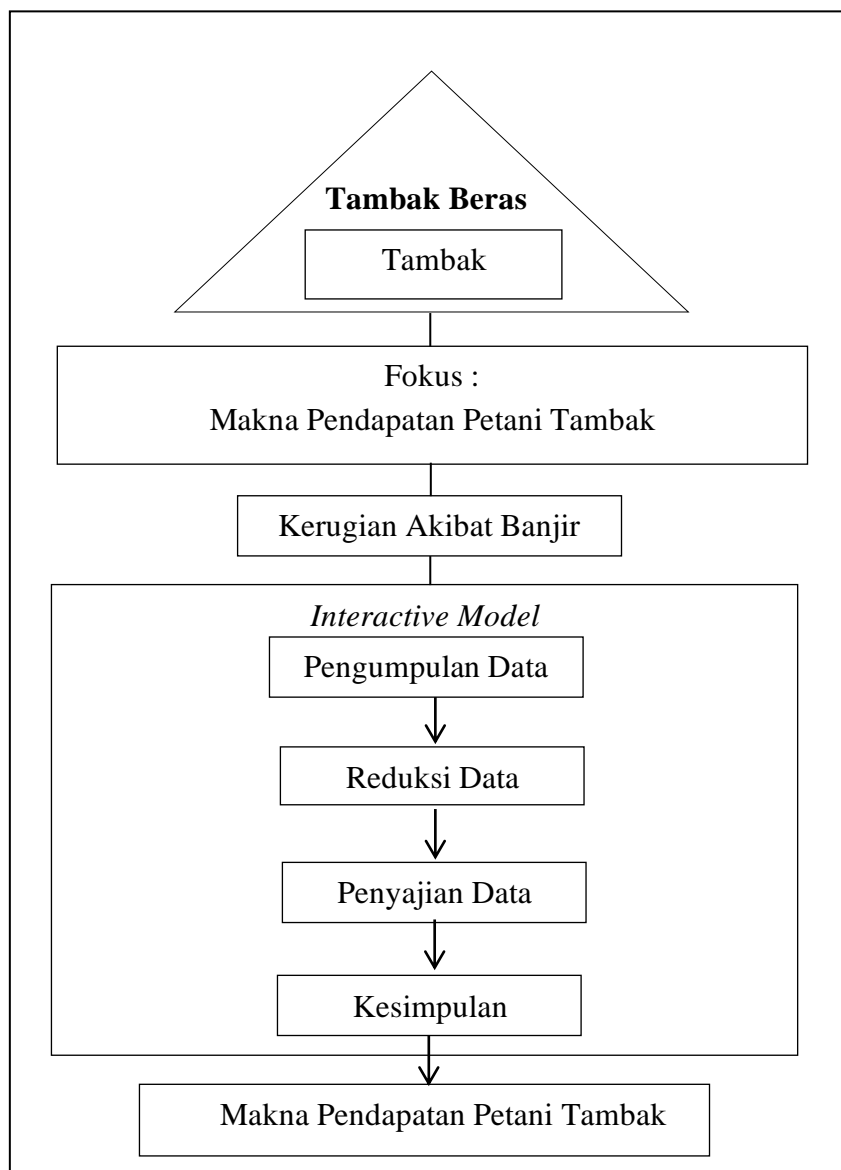
Kerugian artinya jumlah pengeluaran atau biaya yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Dalam asuransi dapat juga dikatakan sebagai

besarnya pembayaran yang harus diberikan oleh penanggung terhadap tertanggung atas terjadinya hal yang diasuransikan.

Banjir

Menurut laman Larasati (2019) Biasanya banjir terjadi karena adanya peningkatan volume air di suatu badan air seperti sungai dan danau, sehingga menjebol bendungan dan air keluar dari batasan alaminya.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau pendekatan deskriptif analisis yaitu metode yang dipergunakan untuk meneliti status kelompok manusia, obyek, kondisi, pola pemikiran kelompok peristiwa pada masa sekarang atau gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil sebagai tempat penelitian adalah daerah Kabupaten Gresik. Secara spesifik penelitian ini dilaksanakan pada petani tambak yang memiliki tambak di Desa Tambak Beras, Cerme dan 4 (empat) informan sesuai dengan kriteria penentuan informan menurut Sri Rusmiyanti (2012) dalam bukunya Pintar Budidaya Udang Windu Tambak, yang terbagi dalam 4 (empat) petani tambak.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari *interview* (wawancara) kepada narasumber yang mengetahui informasi daripada objek penelitian dan observasi untuk memperoleh hasil pengamatan tentang situasi dan kondisi objek penelitian. Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini (Sugiyono, 2016).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dengan metode wawancara secara langsung yang dilakukan dengan pihak - pihak yang merupakan para petani tambak yang pendapatannya mengalami kerugian akibat banjir

Unit Analisis dan Informan

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, unit analisis yang akan diteliti adalah :

1. Draft pertanyaan wawancara
2. Keterangan informan

Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar – benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti (Moleong, 2015).

Adapun kriteria informan yang dimaksud dalam penelitian ini diantaranya yaitu (Sugiyono, 2010:146):

1. Mereka yang menguasai atau memahami pengaruh dan dampak dari gagal panen
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat dalam proses panen ikan maupun ketika gagal panen
3. Mereka yang mempunyai waktu luang untuk dimintai informasi
4. Tergolong “cukup asing” dengan peneliti.

Menurut Rusmiyanti (2012) dalam bukunya Pintar Budidaya Udang Windu Tambak, yang terbagi dalam 4 (empat) petani tambak dimana orang tersebut memperoleh mata pencaharian pokok dengan melakukan kegiatan di bidang budidaya ikan di tambak, sehingga wawancara yang dilakukan meliputi :

1. Pemilik tambak, adalah mereka yang menguasai sejumlah tertentu tambak yang dikerjakan oleh orang lain dengan sistem bagi hasil.
2. Pemilik yang juga sebagai penggarap tambak, adalah mereka yang tergolong sebagai petani penggarap dimana mereka memiliki sejumlah tambak yang dikerjakan sendiri dan disamping itu mengerjakan empang orang lain dengan sistem bagi hasil.

3. Penggarap tambak, adalah petani yang menggarap empang orang lain tetapi tidak memiliki empang sendiri dan memperoleh pendapatan dari hasil empang yang mereka kerjakan setelah dikeluarkan ongkos-ongkos dalam satu musim panen.
4. Sawi atauburuh tambak, adalah mereka yang tidak sama sekali memiliki tambak, mereka semata-mata bekerja untuk menerima upah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara *member check*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu para petani tambak. Informan dalam penelitian ini yaitu Bapak H. Mustajab, Bapak H. Wahyudin Noor, Bapak H. Ismail dan Bapak Kambali berdasarkan perbedaan kategori petani tambak. Keempat Informan ini dinilai mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai makna pendapatan dilihat dari sudut pandang petani tambak yang lebih jelasnya dari sudut petani tambak yang terkena dampak dari fenomena alam yaitu banjir.

Penggalian makna pendapatan bagi petani tambak terhadap kerugian yang dialami ketika lahan pertambakan mengalami kebanjiran ini berdasarkan dengan pengalaman para informan yang bermata pencaharian sebagai petani tambak di Desa Tambak Beras. Peneliti memberikan keleluasaan kepada para informan untuk memahami makna pendapatan sesuai dengan apa yang dipahami tanpa adanya pengaruh dari peneliti maupun orang lain, sehingga akan diperoleh pemahaman yang menyeluruh dan murni.

Menurut Informan Pertama : Bapak H. Mustajab

Bapak H. Mustajab adalah pemilik tambak yang berusia 60 tahun dan tergolong sukses yang mempunyai tambak yang luas diantara petani tambak yang lain. Beliau menjelaskan belajar mengelola tambak sejak tahun 1973. Beliau awalnya merintis sebagai pedagang kecil dimulai sejak tahun 1978 - 1982 dan kemudian menikah dengan istri pada tahun 1985, usaha yang dijalankan semakin berkembang dan dari keuntungan yang ditabung Bapak H. Mustajab membeli tambak dengan modal yang berasal dari pinjaman dari bank dengan jaminan sertifikat rumah dari orang tua. Tahun 1985 - 1987 usaha menjadi petani tambak ini selalu mengalami pasang surut dan kini beliau memiliki 10 ha lahan tambak.

Keuntungan yang didapat dari pengelolaan lahan tambak Bapak H. Mustajab mencapai 2 sampai 3 ton dengan perolehan sebesar Rp. 20.000.000,- sampai dengan Rp. 30.000.000,- per ha dalam 3 (tiga) kali panen dari beberapa jenis ikan, diantaranya ikan bandeng, udang vaname, ikan mujaer (ikan nila), ikan tombro, ikan bader yang ditanam atau ditabur di lahan pertambakan milik Bapak H. Mustajab.

Makna pendapatan terhadap kerugian yang dialami ketika lahan pertambakan mengalami kebanjiran diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Makna Pendapatan Oleh Informan Bapak H. Mustajab

NO	Ungkapan	Sub Tema
1	Pendapatan nanti perhitungannya 1 ha mendapatkan sekian.	Perhitungan
2	Itu semangat yang tinggi dari abah, nah semangat itu nanti ketemu nasib.	Optimis
3	Nggak boleh putus asa, nggak boleh pasrah, kita harus tetap berusaha.	Tidak mudah berputus asa
5	Kok kita punya tambak tak dole bukan tau - tau dikarepkan sama orang Cina.	Aset untuk keuntungan di masa yang akan datang
6	Kalau kita dapat rejeki, ojek eman - eman shodaqoh, kita dapat doanya	Shadaqoh
7	Dari nasib, kalau ikannya keluar ya ditandoni nener lagi.	Ikhlas

Menurut Informan Kedua : Bapak H. Wahyudin Noor

Bapak H. Wahyudin Noor berusia 59 tahun adalah pemilik sekaligus penggarap tambak untuk dikelola sendiri. Beliau menjelaskan usahanya diawali dengan menyewa lahan pertambakan untuk dikelola dan dikerjakan sendiri, mulai dari pembibitan, perawatan hingga panen ikan. Kemudian beliau membeli tambak dengan Surat Hak

Milik. Bapak H. Wahyudin Noor memulai usaha menjadi petani tambak sejak berusia 30 tahun dan sekarang beliau memiliki 3 petak lahan Hak Milik Pribadi dan beliau juga menyewa 9 petak lahan tambak. Perolehan pendapatan yang didapat Bapak H. Wahyudin Noor biasanya per ha bisa mencapai nominal sebesar Rp.40.000.000,- dalam 3 (tiga) kali panen.

Makna pendapatan terhadap kerugian yang dialami ketika lahan pertambakan mengalami banjir diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2. Makna Pendapatan Oleh Informan Bapak H. Wahyudin Noor

No	Ungkapan	Sub Tema
1	Pendapatan ikan itu ya seperti uang.	Uang
2	Sebelum banjir sudah saya panen.	Mengantisipasi
3	Saya mulai megang tambak mulai umur 30 tahun tidak pernah gagal.	Optimis
4	Petani tambak ya harus sabar.	Sabar

Menurut Informan Ketiga : Bapak H. Ismail

Bapak H. Ismail berusia 54 tahun. Awal mula menjadi petani tambak dengan menyewa 1 ha atau 1 petak tambak. Beliau menjelaskan 1 ha tanah di Tambak Beras ada dua macam yaitu tanah asal dengan kadar 60%, tanah asal ini merupakan tanah yang sudah menjadi tambak dengan kisaran harga sewa Rp. 7.500.000,- per ha, sedangkan yang kedua yaitu tanah yasan yang awalnya merupakan tanah sawah tetapi dijadikan tanah tambak dengan kadar air 40% dengan harga sewa Rp. 4.500.000,- per ha.

Makna pendapatan mengenai makna pendapatan terhadap kerugian yang dialami ketika lahan pertambakan mengalami banjir diuraikan dalam berikut ini :

Tabel 3. Makna Pendapatan Oleh Informan Bapak H. Ismail

NO	Ungkapan	Sub Tema
1	Pendapatan itu adalah hasil dari pengelolaan.	Hasil Bersih
2	Tetap kita syukuri saja.	Syukur
3	Sabar juga begitu.	Sabar
4	Memang tantangannya adalah sabar, syukur dan ikhlas itu.	Sabar, Syukur dan Ikhlas
5	Banjir tidak dapat diprediksi, jika ada banjir kita itu ya tergantung yang memberi rejeki.	Ikhlas

Menurut Informan Keempat : Bapak Kambali

Bapak Kambali saat ini berusia 60 tahun. Pekerjaan beliau yaitu sebagai petani tambak yang merupakan sawi atau buruh tambak. Sejak usia 45 tahun hingga saat ini beliau

selalu terlibat dalam kegiatan pengelolaan tambak maupun panen ikan. Di Tambak Beras biasanya sawi atau buruh tambak ini juga disebut juga penunggu tambak dan penjaga tambak milik orang lain. Bapak Kambali dalam memaknai makna pendapatan terhadap kerugian yang dialami ketika lahan pertambakan mengalami banjir diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4. Makna Pendapatan Oleh Informan Bapak Kambali

No	Ungkapan	Sub Tema
1	Pendapatan itu perintah dari juragan.	Perintah
2	Ya khusus pendego tambake orang dua itu.	Loyalitas

Setelah melakukan wawancara terhadap beberapa informan. Informasi yang didapatkan berbeda, mulai dari pemilik tambak, penggarap tambak dan buruh tambak. Pendapatan pemilik dan penggarap tambak lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan buruh tambak. Pendapatan buruh tambak diperoleh dari hasil kerja keras mereka, apabila ada perintah dari juragan. Setiap kali panen, hasil yang didapatkan terkadang tidak sama dan tidak dapat diprediksi. Jika terjadi banjir, maka hasil panen tambak akan menurun, bahkan dapat merugikan para petani tambak.

Hasil wawancara yang telah diperoleh dari keempat informan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Wawancara

No.	Informan	Ungkapan Penting	Sub Tema	Tema
1.	Bapak H. Mustajab	Pendapatan nanti perhitungannya sekian.	Perhitungan	Makna Pendapatan
		Semangat itu nanti ketemu nasib.	Optimis	Syukur, Sabar, Ikhlas
		Kita harus tetap berusaha.	Tidak berputus asa	Syukur, Sabar, Ikhlas
		Tau - tau dikarepkan sama orang Cina.	Aset di masa yang akan datang	Alasan Bertahan
2.	Bapak H. Wahyudin Noor	Pendapatan ikan itu ya seperti uang.	Uang	Makna Pendapatan
		Sebelum banjir sudah saya panen.	Mengantisipasi	Alasan Bertahan
		Saya mulai megang tambak mulai umur 30 tahun tidak pernah gagal dan petani tambak ya harus sabar	Optimis dan sabar	Syukur, Sabar, Ikhlas
3.	Bapak H. Ismail	Pendapatan itu adalah hasil dari pengelolaan.	Hasil Bersih	Makna Pendapatan
		Tetap kita syukuri saja.	Syukur	Syukur, Sabar, Ikhlas
		Sabar juga begitu.	Sabar	Syukur, Sabar, Ikhlas

4.	Bapak Kambali	Pendapatan itu perintah dari juragan.	Perintah	Makna Pendapatan
		Ya khusus pendego tambake orang dua itu.	Loyalitas	Syukur, Sabar, Ikhlas

Reduksi Data menurut Miles dan Huberman (1992:16) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Fokus penelitian yaitu meskipun usaha menjadi petani tambak ini terdapat resiko yang tinggi, tetapi 90% penduduk Desa Tambak Beras masih bertahan untuk menjadikan usaha petani tambak ini sebagai usaha yang menguntungkan. Rasa syukur, sabar dan ikhlas menjadi pegangan dari pemilik dan pengelola tambak untuk tetap menjalankan usaha menjadi petani tambak. Hasil dari reduksi data diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa kategori petani tambak yang memberikan informasi pada peneliti.

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian makna pendapatan bagi petani tambak terhadap kerugian yang dialami ketika lahan pertambakan mengalami Kebanjiran disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

1. Pendapatan yang didapatkan para petani tambak berbeda - beda bergantung pada jenis pekerjaan dan upaya yang dilakukan agar petani tambak tidak sampai merugi. Agar pendapatan yang didapat sesuai yang diharapkan bukan hanya butuh duduk manis dan modal uang saja, melainkan terdapat kebiasaan kebiasaan petani tambak yang diantaranya semangat, optimis dan selalu berusaha dengan didasari rasa syukur, sabar dan ikhlas yang diterapkan petani tambak dalam menjalankan usaha sebagai petani tambak.
2. Pendapatan dan investasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Pendapatan dipeoleh petani tambak secara continue atau berkelanjutan yaitu berupa pendapatan yang diperoleh setiap masa panen. Sedangkan investasi yang didapatkan petani tambak berupa aset lahan yang akan menguntungkan bagi para petani tambak khususnya petani tambak dengan kriteria sebagai pemilik dan juga petani tambak yang merupakan pemilik sekaligus penggarap tambak.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian yang berjudul makna pendapatan bagi petani tambak terhadap kerugian yang dialami ketika lahan pertambakan mengalami banjir didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan setiap petani tambak berbeda - beda hal ini dibedakan dari masing - masing kategori yakni pemilik tambak, pemilik dan penggarap tambak, penggarap tambak, sawi atau buruh tambak.
2. Terdapat kebiasaan yang mendasari petani tambak dalam pengelolaan tambak khususnya ketika mengalami risiko gagal panen pada usaha pertambakannya, dari berbagai perspektif, kebiasaan yang dimiliki petani tambak diantaranya semangat yang tinggi dalam pengelolaan tambak, pasrah terhadap nasib, percaya bahwa keuntungan yang didapat bukan hanya dalam aktifitas pengelolaan ikan tetapi juga aset tanah yang bisa dijadikan investasi di masa yang akan datang, serta percaya bahwa shodaqoh dan berbagi merupakan kebiasaan yang dapat membantu usaha menjadi petani tambak semakin berkembang.
3. Pendapatan dan investasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Pendapatan petani tambak yang diterima secara continue atau berkelanjutan yaitu berupa pendapatan yang diperoleh setiap masa panen. Sedangkan investasi yang didapatkan petani tambak berupa aset lahan yang akan menguntungkan bagi para petani tambak khususnya petani tambak dengan kriteria sebagai pemilik dan juga petani tambak yang merupakan pemilik sekaligus penggarap tambak.

VI. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan, dalam penelitian ini menggali makna pendapatan bagi petani tambak terhadap kerugian yang dialami ketika lahan pertambakan mengalami banjir. Dalam penelitian ini diperoleh makna pendapatan dari segi spiritual atau agama, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dalam melakukan penelitian kualitatif ini dapat meneliti makna pendapatan secara luas, tidak hanya saat banjir, tetapi bisa membandingkan pendapatan saat terjadi bencana banjir dengan pendapatan saat masa panen

berlangsung secara lancar tanpa hambatan dan penelitian dilakukan tidak hanya di Tambak Beras tetapi di kawasan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Larasati, Fitria. (2019). All Posts. <https://lldikti13.ristekdikti.go.id/author/fitrialarasati/page/16/>
- Moleong, L. J. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Santoso, R. A., & Handayani, A. (2018). Manajemen Keuangan: Keputusan Keuangan Jangka Panjang. Gresik: UMG Pres.
- Rusmiyanti, S. (2012). Pintar Budidaya Udang Windu. Jogjakarta: Baru Press
- Sugiyono, D. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Yuni K, 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Budidaya Tambak Udang Vaname. Institut Pertanian Bogor.pdf